(Dialog Rasulullah saw dengan Kaum Ateis (2

Analogi Bangunan

:Untuk memperkuat argumentasinya, Rasulullah saw memberikan analogi yang sederhana

Alam ini bagaikan sebuah gedung. Setiap bagiannya saling membutuhkan satu sama lain agar“ bangunan itu tegak dan kokoh. Jika salah satu bagian runtuh, bangunan itu pun roboh. Maka bagian-bagian alam ini saling membutuhkan. Jika kalian menganggapnya qadim, bagaimana mungkin sesuatu yang membutuhkan bisa bersifat qadim? Sesuatu yang qadim mestinya tidak ”.bergantung pada yang lain

Analogi ini sangat kuat. Sebuah gedung jelas tidak bisa berdiri tanpa tukang dan arsitek. Setiap batu bata tidak bisa berkata: “Aku sudah ada sejak awal dan berdiri sendiri.” Begitu pula dengan alam semesta. Keteraturan dan saling ketergantungan yang ada di dalamnya justru .menunjukkan bahwa ia bergantung pada Pencipta yang tidak bergantung pada apa pun

Keheningan Kaum Ateis

Mendengar hujjah itu, kaum ateis terdiam. Mereka tidak lagi menemukan celah untuk :membantah. Pada akhirnya mereka berkata lirih

”.Kami akan meninjau ulang perkara kami“

Itulah kemenangan hujjah Rasulullah saw. Beliau tidak mengalahkan mereka dengan pedang, melainkan dengan logika yang tajam, yang memaksa mereka mengakui kelemahan pikiran .mereka sendiri

Pesan Teologis: Tauhid dan Akal

Riwayat ini mengajarkan bahwa tauhid bukan hanya urusan iman hati, tetapi juga urusan akal sehat. Rasulullah saw menunjukkan bahwa ateisme bertentangan dengan akal. Jika alam berubah, maka ia tidak kekal. Jika sesuatu bergantung, maka ia tidak qadim. Hanya Allah yang bisa disebut qadim karena hanya Dia yang tidak bergantung pada apa pun, tidak berubah, dan .tidak berawal maupun berakhir

Inilah yang kemudian ditegaskan oleh para Imam Ahlulbait as. Imam Ali as berkata: “Awal

agama adalah mengenal Allah.” Dan Imam Ja‘far al-Shadiq as menegaskan: “Segala sesuatu ”.yang kalian saksikan berubah, maka ia adalah makhluk yang diciptakan

Tauhid sejati dalam pandangan Syiah adalah pengesaan Allah dalam dzat, sifat, dan .perbuatan-Nya. Tidak ada yang qadim selain Dia, dan tidak ada pencipta selain Dia

Relevansi dengan Zaman Modern

Meski kisah ini berasal dari abad ke-7, argumentasi Rasulullah saw tetap relevan hingga kini. Dunia modern menyaksikan kebangkitan ateisme baru yang sering disebut new atheism. Mereka menolak Tuhan dengan dalih ilmu pengetahuan, lalu mengklaim bahwa alam ini ada .dengan sendirinya melalui hukum-hukum fisika

Namun hujjah Rasulullah saw tetap berlaku. Jika alam ini memiliki hukum, siapa yang menetapkan hukum itu? Jika alam ini teratur, mengapa keteraturan itu tidak runtuh? Jika alam ?ini bergantung pada energi, apa yang menciptakan energi itu

Kaum ateis modern sering bersembunyi di balik istilah “kebetulan” atau “hukum alam”. Namun sebagaimana ditegaskan Rasulullah saw, kebetulan yang teratur dan hukum yang konsisten .justru menunjukkan adanya pengatur yang bijaksana

Riwayat ini adalah inspirasi untuk menghadapi gelombang sekularisme dan materialisme. Tauhid bukan hanya doktrin teologis, tetapi juga fondasi perlawanan terhadap sistem dunia .yang menyingkirkan Allah dari kehidupan sosial-politik

Imam Khomeini ra menegaskan: “Tauhid adalah dasar seluruh perjuangan. Jika kita meyakini ”.Allah sebagai satu-satunya penguasa, maka kita menolak tunduk kepada taghut

Dengan demikian, membela tauhid berarti membela kebebasan manusia dari penghambaan terhadap selain Allah—baik itu berhala zaman jahiliyah maupun berhala modern berupa .ideologi, kapitalisme, atau kekuasaan yang zalim

Penutup

Dialog Rasulullah saw dengan kaum ateis adalah contoh abadi bagaimana hujjah tauhid mengalahkan kesesatan. Dengan sederhana, beliau menunjukkan bahwa alam tidak mungkin .qadim karena ia berubah, bergantung, dan berakhir

Pelajaran bagi kita jelas: iman dan akal berjalan seiring. Tauhid bukan sekadar dogma, tetapi kebenaran yang bisa dipahami oleh logika manusia. Di tengah derasnya arus ateisme modern, umat Islam harus meneladani Rasulullah saw dengan menghidupkan kembali hujjah tauhid, membongkar kelemahan ideologi sesat, dan meneguhkan keyakinan bahwa hanya Allah-lah .yang azali dan kekal